

Tubuh dan Keriuhan Jakarta

Pentas kolaborasi *Volution/Groove Space* menyajikan koreografi yang mengadaptasi ritme kehidupan Kota Jakarta.

Dian Yuliasuti

yuliasuti@tempo.co.id

Asap pekat menghadang di selasar teater Blackbox ketika para penonton secara bergantian memasukinya. "Aduh, bagaimana ini, enggak kelihatan jalannya," ujar seorang penonton perempuan sedikit panik saat masuk ruangan berukuran 2 x 12 meter yang penuh asap itu. Perempuan tersebut berjalan seperti menyibak asap, lalu tangannya disambut seorang penari yang membimbingnya berjalan.

Itulah sensasi yang disuguhkan koreografer dan peneliti lingkungan kota asal Jerman, Sebastian Matthias, dalam pertunjukan *Volution/Groove Space* di Komunitas Salihara, Jakarta Selatan, pada 25-28 November lalu. Pertunjukan ini merupakan bagian dari Jerman Fest 2015.

Begitu masuk ruangan teater Blackbox, tak ada lagi asap. Para penonton disuguhkan pemandangan berbeda: sebuah taman artifisial dalam tema warna-warni. Bunga-bunga, daun, dan buah plastik bergelantungan. Dua lembar karpet rumput plastik digantung di satu sisi dan ujung lainnya dibiarkan terhampar di lantai.

Matthias, yang berkolaborasi dengan beberapa seniman Indonesia, seperti Irwan Ahmett, Tita Salina, Iswanto Hartono, serta Cut and Rescue, sengaja membiarkan ruang pertunjukan tanpa kursi. Untuk menikmati kreasinya itu, para penonton bisa duduk lesehan di lantai, berdiri, atau menyender ke dinding ruangan.

Bahkan, sebelum penonton masuk teater Blackbox, Matthias mengajak mereka berjalan-jalan di lingkungan Salihara, mulai di dekat



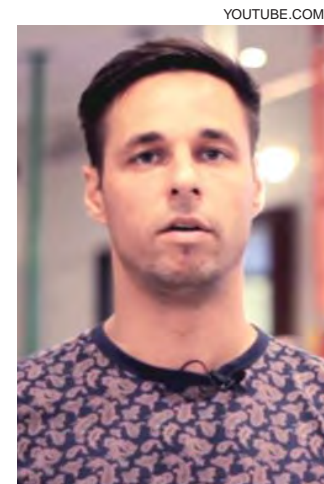
Salah satu bagian pementasan *Volution/Groove Space* di Salihara, Jakarta, Rabu pekan lalu.

toilet, naik ke *roof top*, ke teras teater anjung, lalu turun lagi menyusuri teras belakang teater. Sepanjang perjalanan itu, para penari bergerak di antara kepadatan penonton dengan iringan "musik" kebisingan, keriuhan kota, kemacetan lalu lintas dengan klakson dan raungan sirine ambulans, serta tanda keberangkatan kereta. Mereka bergerak, berjalan agak memiringkan badan, menyamping seperti layaknya para pejalan kaki di tangga stasiun yang padat atau trotoar Jakarta yang rusak, dan mencari celah di antara orang yang berjalan santai. Para penari yang bergerak itu juga mencoba berinteraksi dengan penonton.

Di dalam teater, rekaman kebisingan tetap dihadirkan. Ada pula lagu dangdut dan musik yang berdentam-dentam. Sekelompok ibu tertawa cekikikan dan ikut berjoget ketika seorang penari berkepala plontos mencoba bergoyang dangdut dengan gerak yang agak kaku di depan mereka. Beberapa penonton juga ikut bergoyang dan menari menyambut musik serta gerakan para penari.

Lewat pementasannya, Matthias dan para seniman mencoba menyuguhkan koreografi kehidupan masyarakat urban. Mereka mengeksplorasi gerak tubuh yang mencoba mengekspresikan sensitivitas, kemampuan adaptasi untuk menanggapi dinamika lingkungan sekitarnya. Matthias, koreografer lulusan Juilliard School di New York dan Freie Universität Berlin, memang memfokuskan koreografinya pada sistem improvisasi modular.

Groove Space ini merupakan rangkaian penelitian dan pertunjukan dari sebuah proyek di Berlin,



Sebastian Matthias.

lalu di Zurich, Freiburg, dan Jakarta. Selanjutnya akan dibuat di Dusseldorf, Tokyo, dan Hamburg. "Kami akan mengkaji hubungan antara ruang perkotaan, tubuh, gerakan, dan ritme," kata Matthias.

Matthias dan grupnya membuat gerakan yang dinamis mengikuti pergerakan manusia urban di berbagai kota. Mereka mengeksplorasi perilaku, pergerakan, dan dinamisnya penduduk Jakarta yang harus menghadapi kebisingan, kepadatan, serta kemacetan. Matthias dan para penari didampingi beberapa seniman Indonesia mengamati para penumpang dan pejalan kaki di Stasiun Sudirman, Kota Tua, Stasiun Jakarta Kota, Stasiun Jatinegara, dan sekitar Menteng pada jam-jam kerja. Salah seorang penari merasa kagum terhadap cara orang Jakarta berjalan di antara

kepadatan atau kesesakan orang. "Mereka tetap fokus, mencari celah untuk tetap bergerak," ujar dia.

Dangdut dipilih menjadi salah satu musik pengiring gerakan para penari. Musik inilah yang menginspirasi Matthias untuk membuat gerakan para penarinya. Untuk mengetahui lebih dalam, mereka pun mengamati orang menikmati musik ini di tiga klub dangdut di sekitar Menteng dan Jatinegara.

"Saya belum pernah mendengar sebelumnya. Tapi, begitu mendengar dangdut, ternyata (musik ini) cukup menarik. Saya melihat seorang polisi berjoget dangdut pada *car-free day*," kata Matthias. Keinginan Matthias ini lalu disambut oleh Cut and Rescue. "Mengapa tidak, dangdut tidak sekadar musik, tapi juga kultur," ujar Mario dari Cut and Rescue.

Lokalitas dan "ciri" khas Jakarta diwujudkan Tita Salina dan Irwan Ahmett dengan raungan knalpot sepeda motor serta asap. "Sepeda motor ini kita temui di mana-mana. Bahkan, begitu kita keluar rumah, di jalan langsung di sambut sepeda motor karena transportasi publik yang jelek," ujar Irwan.

Ruang berasap sengaja diciptakan untuk membetot perhatian dari kondisi kota. "Coba kalau tidak dibenahi, sepeda motor tambah banyak, asap di mana-mana. Mungkin akan seperti di ruang itu," Irwan menambahkan. ●

Kyocera Ecosys M2535dn

Fotocopy Multifungsi FOLIO Paling Tangguh Drumkit Kuat 3 Tahun

Ecosys



Ecosys M2535dn

MERKE **Kyocera** dari distributor resmi **PT MICOSTAR KARYAGRAHA** telah dikenal luas, identik dengan ketangguhan, hemat biaya operasional, dan ramah lingkungan berkat teknologi Ecosys. Perangkat multifungsi terbaru **Ecosys M2535dn** dirancang khusus bisa menggandakan dokumen sampai sepanjang ukuran folio (akta) karena mempunyai area kaca paling panjang di kelasnya. Dengan kecepatan **35 ppm**, produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan copy, print, scan, faks ukuran legal dan volume tinggi. Berkat teknologi Ecosys, umur drum mencapai **100.000 lembar**. User hanya perlu membeli toner

selama 3 tahun sehingga biaya operasional lebih hemat. **Ecosys M2535dn** dilengkapi dengan ARDF (pengumpan otomatis bolak-balik), auto duplex (hasil cetak otomatis bolak-balik), langsung print dari flash disk serta fitur standar network printer, colour scan, dan super G3 fax. Garansi suku cadang dan servis didukung oleh teknisi berpengalaman serta kunjungan perawatan rutin tiap bulan membuat pekerjaan Anda lebih lancar. Tersedia juga tipe mesin copier dan multifungsi A3 hingga A0 ukuran besar, monochrome, dan full color.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi (021) 6343777 (hunting) atau kunjungi showroom Kyocera Pusat Niaga Roxy Mas Blok C1 no. 17-18. Jl. K.H. Hasyim Ashari 125B, Jakarta 10150. Situs web : www.micostar.id & Email : sales@micostar.co.id